



Mathematical Disposition Analysis by Keirsey's Personality Type in High School Students

Analisis Disposisi Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Keirsey* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

¹Winda A, ²Nur Rahmah, ³Aishiyah Saputri Laswi, ⁴Nasaruddin, ⁵Irma, ⁶Mifta Zulfahmi Muassar, ⁷Abd. Rahman

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo
Jl. Agatis, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: nur_rahma@iainpalopo.ac.id

Article History:

Received: 19-10-2023; Received in Revised: 01-10-2024; Accepted: 22-10-2024

Abstract

This study aims to determine the level of disposition of the Guardian personality type, Artisan type, Rational type, and Idealist type based on disposition characteristics, namely: Self-confidence, Curiosity, Perseverance, Flexibility, Reflective. This research uses descriptive quantitative research. Data collection techniques were selected using purposive sampling techniques based on student personality types determined through questionnaires. Based on the results of the analysis and discussion, it shows that the subject of students' mathematical disposition obtained: Guardian type 79% characterized by the fulfillment of 4 indicators of mathematical disposition with high categories, namely curiosity, perseverance, flexibility, reflective. Artisan type 74% is characterized by the fulfillment of 2 indicators with moderate categories, namely, self-confidence and flexibility. The 76% Rational type is characterized by the fulfillment of 3 indicators, namely, self-confidence, curiosity and perseverance with high categories. The Idealist type is 77% characterized by the fulfillment of 3 indicators, namely, self-confidence, curiosity and perseverance with high categories.

Keywords: Keirsey personality; Mathematical Disposition.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disposisi dari tipe kepribadian Guardian, tipe Artisan, tipe rasional, dan tipe Idealist berdasarkan karakteristik disposisi yaitu : Kepercayaan diri, Keingintahuan, Ketekunan, Fleksibilitas, Reflektif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tipe kepribadian siswa yang ditentukan melalui angket. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, menunjukkan bahwa subjek dari disposisi matematis siswa memperoleh: tipe Guardian 79% ditandai dengan terpenuhinya 4 indikator disposisi matematis dengan kategori tinggi yaitu keingintahuan, ketekunan, fleksibilitas, reflektif. Tipe Artisan 74% ditandai dengan terpenuhinya 2 indikator dengan kategori sedang yaitu, kpercayaan diri dan fleksibilitas. Tipe rasional 76% ditandai dengan terpenuhinya 3 indikator yaitu, kepercayaan diri, keingin tahuan dan ketekunandengan kategori tinggi. Tipe Idealist 77% ditandai dengan terpenuhinya 3 indikator yaitu, kepercayaan diri, keingin tahuan dan ketekunan dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Disposisi Matematis; Tipe Kepribadian Keirsey.

Pendahuluan

Keberhasilan belajar dan mengajar dapat dilihat dari pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun dalam keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami rumus, berhitung, menganalisis, mengelompokkan objek, membuat alat peraga, dan model matematika. Namun, dalam praktiknya kemampuan berpikir siswa masih rendah, seperti kesulitan dalam pengelompokan unsur, langkah awal pengerjaan soal, kesalahan dalam operasi matematika, dan kebosanan terhadap contoh soal yang diberikan oleh guru ¹.

Kesulitan yang dialami oleh siswa ini menjadi hal yang perlu dikembangkan seperti sikap kritis, cermat, objektif, terbuka, menghargai keindahan matematika, rasa ingin tahu, dan senang belajar matematika sehingga akan terbentuk disposisi matematis. Dengan adanya disposisi, siswa dapat menjadi individu yang ulet, tangguh, percaya diri, bertanggung jawab, dan dapat membantu mencapai prestasi dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki ².

Disposisi dalam pembelajaran matematika mencakup sikap, kebiasaan berpikir, dan kepercayaan individu terhadap matematika yang memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Berbagai elemen disposisi ini, termasuk kepercayaan diri, ketekunan, dan refleksi, mendemonstrasikan bagaimana disposisi positif dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi representasi matematis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengembangkan disposisi matematis positif memiliki pemahaman konsep yang lebih baik serta kemandirian belajar yang lebih tinggi.

Disposisi adalah sikap positif dalam berpikir dan bertindak. Menurut Zanuar, disposisi matematis mencakup cara siswa bertanya, menjawab, berbagi ide, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah. Disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, dedikasi, dan kecenderungan siswa untuk berpikir dan bertindak positif dalam matematika ³.

¹ Haryani Desti, "Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA 2011*, 14 Mei 2011, <http://www.uny.ac.id>.

² Nurbaiti Widyasari dkk., "Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2, no. 2 (2016): 28–39, <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.28-39>.

³ Kanisius Mandur dkk., "Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi, Dan Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Swasta Di Kabupaten Manggarai," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 2, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.23887/jppm.v2i2.885>.

Keberhasilan disposisi matematis dapat dilihat dari lima karakteristiknya, yaitu (1) percaya diri terhadap kemampuannya dalam menjawab pertanyaan, (2) sering mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, antusias/semangat dalam belajar, dan banyak membaca/mencari sumber lain, (3) gigih/bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, (4) kerjasama/berbagi pengetahuan, menghargai pendapat yang berbeda, dan berusaha mencari solusi/strategi lain, dan (5) bertindak dan berhubungan dengan matematika, menyukai/rasa senang terhadap matematika ⁴.

Kepribadian adalah sifat dan perilaku khas yang dimiliki seseorang yang digunakan dalam bereaksi terhadap rangsangan dan berinteraksi dengan lingkungan. Salah satu cara untuk membangun karakter adalah dengan mengajarkannya dalam bentuk satu mata pelajaran disertai kurikulumnya, sehingga alat evaluasinya pun perlu disediakan dan dirancang tersendiri ⁵.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, disposisi matematis siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa siswa tampak sangat antusias dan gigih dalam menyelesaikan soal matematika, sementara yang lain cenderung cepat menyerah atau merasa tidak percaya diri. Perbedaan ini tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga berkaitan dengan faktor kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami karakter kepribadian siswa adalah teori Kepribadian Keirsey. Menurut Keirsey ada empat kategori tipe kepribadian, antara lain (1) Tipe *guardian*, lebih suka mengikuti prosedur yang rutin dengan instruksi yang detail, atau dengan kata lain tipe ini menyukai kelas dengan model tradisional dengan prosedur teratur, (2) Tipe *artisan, concrete unilitaran*, yaitu seringkali mengemukakan apa yang ada di hadapan siswa, apa yang siswa dapatkan, dan cenderung melakukan apapun yang bisa dilakukan selama hal itu dapat dilakukan, cepat bahkan cenderung tergesa-gesa, dan menghasilkan sesuatu yang efektif meskipun tidak sesuai dengan aturan, (3) Tipe *rasional, abstract utilitarians*, seringkali membahas tentang permasalahan baru yang mengganggu beserta solusi yang dapat siswa bayangkan dan seringkali pragmatis, siswa bekerja seefisien mungkin untuk mencapai tujuan, dan mengabaikan aturan dan kesepakatan bila perlu, dan (4) Tipe *idealist*,

⁴ Maya Nurfitriyanti, "Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Persepsi Masyarakat," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1726>.

⁵ Nur Rahmah, "Peranan Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 2 (2015): 1–8, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.226>.

abstract cooperators atau pemikir abstrak yang kooperatif, seringkali menyatakan tentang apa yang diharapkan, dibayangkan dan yang mungkin dilakukan oleh banyak orang, berusaha melakukan sesuatu yang baik, serta selalu berusaha mencapai tujuan tanpa menghiraukan kode etik personal ⁶.

Pemilihan tipe kepribadian menurut Keirsey dikarenakan penggolongan yang dilakukan Keirsey ini berdasarkan pemikiran bahwa perbedaan nyata yang dapat dilihat dari seseorang adalah tingkah laku (behaviour). Tingkah laku dari seseorang merupakan cerminan hal yang nampak dari apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang tersebut. Implikasi dari pernyataan ini adalah, kalau seseorang hendak mengetahui hal yang dipikirkan oleh orang lainnya, dapat dibaca melalui tingkah laku. Keirsey menggolongkan tipe kepribadian bukan hanya berdasar pada pola tingkah laku yang nampak, namun lebih pada cara seseorang berpikir atau bersikap terhadap suatu masalah atau peristiwa.

Dalam konteks pembelajaran matematika, tipe kepribadian ini diyakini dapat memengaruhi bagaimana siswa merespon tantangan matematika, termasuk bagaimana disposisi matematis mereka terbentuk. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis disposisi matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian Keirsey, guna memahami bagaimana karakter individu berkaitan dengan sikap dan kebiasaan berpikir matematis mereka.

Penelitian tentang analisis disposisi matematis telah banyak dilakukan, akan tetapi konsep yang diteliti menggunakan pendekatan yang berbeda. Pada penelitian Annajmi yang meneliti tentang kontribusi disposisi matematis terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa disposisi matematis memberikan kontribusi sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya ⁷. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nis Maya yang memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian sebagai berikut: untuk indikator keaktifan siswa dengan tipe kepribadian artisian, rasional, idealis aktif saat proses pembelajaran dalam memecahkan masalah matematika ⁸. Pada penelitian Ari Prasetyo menyatakan kualitas pembelajaran matematika Model Eliciting Activities memenuhi kriteria minimal baik untuk tiga tahap pembelajaran yakni tahap

⁶ Nis Maya, "Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 3, no. 1 (2018): 41–55, <https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i1.1318>.

⁷ Annajmi Annajmi, "Kontribusi Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tambusai," *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2018): 1–8, <https://doi.org/10.22437/edumatica.v8i01.4730>.

⁸ Maya, "Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning."

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ⁹. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti tentang analysis disposisi matematis yang ditinjau dari tipe kepribadian Keirsey.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan khususnya pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA), yang sedang berada dalam fase perkembangan kognitif dan afektif yang cukup kompleks. Di tingkat ini, siswa mulai menghadapi materi matematika yang lebih abstrak dan menantang, sehingga disposisi dan kepribadian mereka memainkan peran penting dalam proses belajar. Dengan memahami hubungan antara tipe kepribadian dan disposisi matematis, pendidik dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan responsif terhadap karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan disposisi matematis siswa kelas XI SMA berdasarkan tipe kepribadian Keirsey, (2) Mengetahui perbedaan disposisi matematis antara siswa dengan tipe kepribadian *Guardian*, *Artisan*, *Rasional*, dan *Idealist*, (3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi disposisi matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian Keirsey.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi dan peristiwa secara faktual, sistematis, dan akurat dengan menggunakan data kuantitatif. Selanjutnya, ini akan dideskripsikan untuk menganalisis dan menghasilkan gambaran yang mendalam tentang disposisi matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian Keirsey.

Penelitian ini dilakukan di SMA khususnya pada siswa kelas XI yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling melalui angket tipe kepribadian. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes kepribadian untuk mengetahui kepribadian dari masing-masing siswa khususnya siswa yang terdiri dari 40 soal dengan pilihan ganda A dan B yang dapat dilihat pada Tabel 1.

⁹ Ari Prasetyo dkk., "Mathematical Connection Ability and Disposition Reviewed by Keirsey Personality Type through Eliciting Activities Mathematics Learning Model," *Unnes Journal of Mathematics Education* 6, no. 2 (2017): 190–97, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=509152282148009713&hl=en&oi=scholar>.

Tabel 1. Tes Kepribadian Keirsey

No	Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa (Orang)
1	<i>Guardian</i>	11
2	<i>Artisan</i>	5
3	<i>Rasional</i>	6
4	<i>Idealist</i>	7
Jumlah Siswa		29

Selanjutnya, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket diberikan kepada subjek setelah pembelajaran dan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi. Angket ini berisi pernyataan positif dan negatif, dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)¹⁰. Langkah terakhir yang dilakukan adalah mendokumentasikan aktivitas pada saat melakukan penelitian agar dapat mengetahui data-data sekolah. Sebelum instrumen penelitian digunakan perlu dilakukan uji validitas untuk menghasilkan instrumen yang layak digunakan¹¹. Validator instrumen penelitian ini terdiri dari 2 dosen Pendidikan matematika IAIN Palopo.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tes kepribadian dengan membandingkan beberapa hal. Dalam kepribadian yang dibandingkan adalah *introvert* dan *extrovert*, *sensing* dan *intuitive*, *thinking* dan *feeling* serta *judging* dan *perceiving*. Untuk tiap perbandingan yang ada akan tersedia 10 pertanyaan yang telah ditentukan, sehingga total pertanyaan terdapat 40 pertanyaan. Dari 10 pertanyaan pada tiap pembandingan, misalnya untuk perbandingan *extrovert* dan *introvert* dari 10 pertanyaan yang tersedia akan dihitung berapa pertanyaan yang dipilih *extrovert* dan berapa yang memilih *introvert*¹². Analisis berikutnya yaitu analisis hasil angket yang berisi pernyataan positif dan negatif yang dapat dilihat dari Tabel 2 dan Tabel 3.

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika* (PT. Tarsito, 2005).

¹¹ Taqwa Taqwa dan Sumardin Raupu, "Website-Based Academic Service Development with ADDIE Design in Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 1511–26, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1323>.

¹² Eko Wahyu Aryanto, *Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirsey*, 13 Agustus 2019, <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/91707>.

Tabel 2. Rubrik Penskoran Angket Disposisi Matematis

Kategori	Skor Per Butir	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	2
Setuju	4	3
Tidak Setuju	3	4
Sangat Tidak Setuju	2	5

Tabel 3. Kualifikasi Hasil Skor Angket Disposisi Matematis Siswa

Rentang Skor	Kategori
$75 \geq 100$	Tinggi
$50 \geq 74$	Sedang
$25 \geq 49$	Rendah
$0 \geq 24$	Kurang

Hasil dan Diskusi

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes kepribadian untuk mengetahui tingkat disposisi matematis berdasarkan tipe kepribadian Kiersey. Data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disposisi dari tipe kepribadian *Guardian*, tipe *Artisan*, tipe *rasional*, dan tipe *Idealist* berdasarkan karakteristik disposisi matematis.

Tes kepribadian ini dikerjakan melalui angket yang dibagikan kepada siswa dan didapatkan hasilnya dari 29 siswa kelas XI SMA. Berdasarkan data dari 29 siswa yang mengikuti tes kepribadian diperoleh 12 siswa dengan tipe kepribadian yang berbeda yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Subjek Penelitian

No	Tipe Kepribadian	Kode Subjek
1	<i>Guardian</i>	MKK
2	<i>Guardian</i>	JT
3	<i>Guardian</i>	ACL
4	<i>Artisan</i>	MGTG
5	<i>Artisan</i>	ARA
6	<i>Artisan</i>	NAH
7	<i>Rasional</i>	WGS
8	<i>Rasional</i>	SR
9	<i>Rasional</i>	HDK
10	<i>Idealist</i>	DA
11	<i>Idealist</i>	AR
12	<i>Idealist</i>	RAP

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh informasi bahwa disposisi matematis tiap siswa berbeda-beda dalam pembelajaran matematika. Sehingga peneliti dapat mengukur tingkat disposisi matematis siswa dengan menggunakan angket kuesioner untuk membuktikan tinggi rendahnya tingkat disposisi matematis tiap tipe kepribadian siswa dalam pembelajaran. Berikut pembahasan dari hasil analisis disposisi matematis siswa dan tes kepribadian siswa.

1. Disposisi Matematis Siswa Kelas XI SMA Berdasarkan Tipe Kepribadian Guardian

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Sebagian besar siswa pada kelas XI memiliki tipe kepribadian *guardian* Sehingga memenuhi indikator dan memiliki rata-rata nilai disposisi yang tinggi yaitu keingintahuan ketekunan dan reflektif. Siswa dengan tipe kepribadian *guardian* yang mengikuti pembelajaran matematika memiliki disposisi matematis yang tinggi. Berkaitan dengan ini siswa dengan tipe *guardian* berusaha mencari sumber lain untuk menyelesaikan masalah. serta siswa mau bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami. Dengan demikian, siswa memiliki sikap keingintahuan yang tinggi dalam belajar matematika.

Terdapat lima karakteristik disposisi matematis salah satu diantaranya adalah sikap fleksibel. Indikator fleksibel antara lain Kerjasama menghargai pendapat yang berbeda dan berusaha mencari strategi/solusi lain dalam pemecahan masalah. Selanjutnya dari hasil angket menyatakan siswa dengan tipe *guardian* mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan berbagai cara penyelesaian. Dengan demikian siswa memiliki sikap fleksibilitas yang tinggi. Siswa yang memiliki disposisi matematis yang tinggi salah satu karakteristiknya cenderung meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil dan melakukan perbuatan sebagai pelajar dan pekerja matematika yang efektif¹³.

Siswa dengan tipe *guardian* tidak mudah menyerah dan berusaha memperoleh jawaban yang benar ketika diberikan soal matematika yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tipe *guardian* memiliki sikap ketekunan yang tinggi¹⁴. Disposisi matematis merupakan apresiasi siswa dalam belajar matematika. Apresiasi yang dimaksud adalah kecenderungan untuk bertindak serta berfikir positif dalam belajar matematika. Tindakan

¹³ Fairus Fairus dkk., "Analisis Kemampuan Disposisi Matematis Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMKN 2 Langsa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2382–90, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2549>.

¹⁴ Desi Nur Hidayah, "Analisis Disposisi Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Eliciting Activities (MEA)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), http://digilib.uinsa.ac.id/51527/2/Desi%20Nur%20Hidayah_D74215037.pdf.

positif terwujud salah satunya ketika siswa melakukan refleksi pada hal yang dilakukannya. Berkaitan dengan hal tersebut dalam prose pembelajaran siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok tidak membuat catatan kecil tentang dugaan jawaban sementara dan tidak memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah dikerjakan. Berlawanan dengan itu menurut siswa, matematika sangat diperlukan untuk kehidupan di kemudian hari dan dengan belajar matematika membuat lebih cermat dalam perhitungan dan lebih mudah memahami sebuah pernyataan. Cenderung mengapresiasi aturan matematika sebagai budaya dan menilainya sebagai suatu alat dan bahasa merupakan salah satu karakteristik disposisi matematis yang baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *guardian* dapat memenuhi hampir seluruh indikator disposisi matematis dengan kategori tinggi. Indikator-indikator disposisi matematis tersebut adalah bentuk dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Risma Nurmalasari dkk yang menyatakan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *guardian* menunjukkan proses berpikir reflektif matematis yang sistematis dan terstruktur, ditandai dengan kemampuan memahami informasi yang diberikan, mengidentifikasi unsur yang belum diketahui, serta menyusun strategi penyelesaian berdasarkan pengalaman dan konsep yang telah dikuasai. Selain itu, subjek mampu mengembangkan beberapa alternatif solusi, mengevaluasi kembali hasil pekerjaannya secara kritis, dan menarik kesimpulan secara tepat dan logis.¹⁵

2. Disposisi Matematis Siswa Kelas XI SMA Berdasarkan Tipe Kepribadian Artisan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pada kelas XI memiliki tipe kepribadian *artisan* yang paling sedikit tetapi memenuhi indikator tipe artisan dan memiliki rata-rata nilai disposisi yang sedang. Berdasarkan indikator disposisi matematis pada penelitian ini siswa dengan tipe kepribadian *artisan* mampu mengerjakan soal matematika secara mandiri dan berani mengerjakan di papan tulis. Hal itu berarti siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan matematika yang dimilikinya. Namun kurang yakinnya siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurangnya keingintahuan dalam belajar matematika menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa sedang. Ketidaksesuaian materi dengan fakta dilapangan dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya lingkungan dan motivasi siswa. Kurang percaya diri adalah suatu keraguan yang ada pada

¹⁵ Risma Nurmalasari dkk., "Analisis Proses Berpikir Reflektif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Guardian, Artisan, Rational, Dan Idealist," *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2022): 20–39, <https://doi.org/10.26877/aks.v13i1.11448>.

diri ketika menghadapi situasi tertentu yang bahkan akan cenderung menghindari suatu yang penuh resiko dan tantangan.

Siswa dengan tipe kepribadian *artisan* memiliki tingkat fleksibilitas sedang dengan tetap berusaha mencari jawaban yang benar dari soal matematika yang sulit. Salah satu cara untuk meningkatkan fleksibilitas ialah dengan memberikan tugas pengajuan masalah pada siswa. Tugas pengajuan masalah yang diberikan hendaknya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran. Tugas pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari akan memancing kemampuan logika matematis siswa. Hal ini supaya siswa dapat merefleksikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih menghargai peran matematika.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *artisan* dapat memenuhi sebagian indikator disposisi matematis kategori sedang. Indikator-indikator disposisi matematis tersebut adalah bentuk dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika.

3. Disposisi Matematis Siswa Kelas XI SMA Berdasarkan Tipe Kepribadian *Rational*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa pada kelas XI yang memiliki tipe kepribadian *rasional* Sehingga memenuhi indikator tipe *rasional* dan memiliki rata-rata nilai disposisi yang tinggi. Hal ini berarti sikap percaya diri yang dimiliki siswa tinggi. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar merupakan cerminan sikap rasa ingin tahu.

Beberapa indikator rasa ingin tahu meliputi menggunakan beberapa alat Indera untuk menyelidiki mengajukan pertanyaan dan memperlihatkan minat. Dalam pembelajaran siswa dengan tipe *rasional* berusaha mencari sumber lain untuk penyelesaian dari tugas yang diberikan ¹⁶. Akan tetapi siswa malu bertanya kepada guru atau teman jika ada materi yang kurang dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi.

Siswa dengan tipe *rasional* bersungguh-sungguh dalam belajar tidak mudah menyerah dan tetap berusaha mencari jawaban yang benar ketika diberikan soal matematika yang sulit. Sikap tersebut mencerminkan sikap ketekunan dalam belajar. Alternatif untuk membangkitkan ketekunan belajar siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai

¹⁶ Muhammad Luqman Hadi, "Penerapan Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Kognitif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19052/>.

pentingnya ketekunan belajar dalam memperoleh prestasi belajar terbaik. Sehingga siswa memiliki sikap tidak cepat putus asa bila menemukan kesulitan dalam belajar berkeinginan untuk menyelidiki hal-hal baru berkeinginan mencapai hasil belajar yang terbaik dan tidak cepat merasa jenuh atau bosan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa dengan tipe *rasional* memiliki sikap ketekunan belajar yang tinggi.

4. *Disposisi Matematis Siswa Kelas XI SMA Berdasarkan Tipe Kepribadian Idealist*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa pada kelas XI yang memiliki tipe kepribadian idealis Sehingga memenuhi indikator tipe idealis dan memiliki rata-rata nilai disposisi yang tinggi. Siswa dengan tipe kepribadian idealis mampu menyelesaikan soal secara mandiri dan berani mengerjakan soal di depan kelas. Siswa yakin bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya ia mampu menghadapi situasi mampu meraih apa saja yang diinginkan direncanakan dan diusahakan. Oleh karena itu, siswa dengan tipe kepribadian idealis memiliki rasa percaya diri yang baik.

Dalam proses pembelajaran siswa berusaha mencari sumber lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu siswa mau bertanya kepada teman atau guru jika ada materi yang kurang dipahami. Antusias mencari jawaban perhatian pada obyek yang dipelajari antusias pada proses dan menanyakan setiap langkah kegiatan merupakan beberapa indikator rasa ingin tahu. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar matematika.

Rasa ingin tahu merupakan modal awal bagi siswa dalam proses pembelajaran. Demi memenuhi rasa ingin tahu itulah yang akan membawa siswa pada proses mencari lalu menemukan. Alternatif untuk membangkitkan ketekunan belajar siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya ketekunan belajar dalam memperoleh prestasi belajar terbaik. Salah satu indikator tekun dalam belajar yaitu berkeinginan untuk mencapai hasil belajar terbaik menyelidiki hal-hal baru dan tidak cepat putus asa bila menemukan kesulitan dalam belajar.

Siswa dengan tipe kepribadian idealis berusaha memperoleh jawaban yang benar ketika diberikan soal matematika yang sulit. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki sikap ketekunan belajar yang tinggi. Disposisi dalam konteks matematika berkaitan dengan sikap siswa yang percaya diri dan berminat dalam mengeksplorasi berbagai alternatif cara dalam penyelesaian masalah. Selain itu salah satu indikator untuk mengukur disposisi matematis, yaitu siswa menunjukkan kemampuan untuk berbagi

dengan orang lain ¹⁷. Hal ini karena dalam proses pembelajaran siswa mencari alternatif lain dan mampu menyelesaikan masalah hanya dalam dua cara penyelesaian.

Matematika sebagai budaya yang memiliki nilai sebagai suatu alat dan bahasa patut diapresiasi. Salah satu cara untuk mengapresiasi nilai tersebut yaitu dengan menunjukkan sikap antusias dan bergairah dalam belajar matematika. Dalam proses pembelajaran siswa dengan tipe kepribadian idealis cukup antusias dalam belajar ditinjau dari rasa percaya diri ketekunan dan keingintahuan siswa.

Kesimpulan

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *guardian* memenuhi kategori tinggi, sehingga diperoleh tingkat disposisi matematis siswa pada tipe *guardian* sebesar 79% pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki tipe kepribadian *artisan* memenuhi kategori sedang, sehingga diperoleh tingkat disposisi matematis siswa pada tipe *artisan* sebesar 74% pada kategori sedang. Siswa yang memiliki tipe kepribadian *rasional* memenuhi kategori tinggi, sehingga diperoleh tingkat disposisi matematis siswa pada tipe *rasional* sebesar 76 % pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki tipe kepribadian idealis memenuhi kategori tinggi, sehingga diperoleh tingkat disposisi matematis siswa pada tipe idealis sebesar 77% pada kategori tinggi.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan mengembangkan soal tes yang lebih kompleks. Agar lebih mudah dalam memahami hasil peneliti. Selain itu analisis ini dapat dilakukan pada siswa dalam jenjang apapun.

Daftar Pustaka

- Annajmi, Annajmi. "Kontribusi Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tambusai." *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2018): 1-8. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v8i01.4730>.
- Aryanto, Eko Wahyu. *Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse*. 13 Agustus 2019. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/91707>.
- Desi Nur Hidayah. "Analisis Disposisi Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Eliciting Activities (MEA)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

¹⁷ Hardika Saputra, "Meningkatkan Disposisi Matematis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Teknologi Komputer Pada Siswa SD Muhammadiyah Metro Lampung," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 4, no. 1 (2022): 34-43, <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1527>.

http://digilib.uinsa.ac.id/51527/2/Desi%20Nur%20Hidayah_D74215037.pdf.

- Desti, Haryani. "Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA 2011*, 14 Mei 2011. <http://www.uny.ac.id>.
- Fairus, Fairus, Amin Fauzi, dan Pardomuan Sitompul. "Analisis Kemampuan Disposisi Matematis Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMKN 2 Langsa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2382–90. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2549>.
- Hadi, Muhammad Luqman. "Penerapan Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Kognitif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19052/>.
- Mandur, Kanisius, I. Wayan Sadra, dan I. Nengah Suparta. "Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi, Dan Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Swasta Di Kabupaten Manggarai." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 2, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.23887/jppm.v2i2.885>.
- Maya, Nis. "Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 3, no. 1 (2018): 41–55. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i1.1318>.
- Nurfitriyanti, Maya. "Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Persepsi Masyarakat." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1726>.
- Nurmalasari, Risma, Nani Ratnaningsih, dan Puji Lestari. "Analisis Proses Berpikir Reflektif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Guardian, Artisan, Rational, Dan Idealist." *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2022): 20–39. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i1.11448>.
- Prasetyo, Ari, Nur Karomah Dwidayati, dan Iwan Junaedi. "Mathematical Connection Ability and Disposition Reviewed by Keirse Personality Type through Eliciting Activities Mathematics Learning Model." *Unnes Journal of Mathematics Education* 6, no. 2 (2017): 190–97. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=509152282148009713&hl=en&oi=scholar>.
- Rahmah, Nur. "Peranan Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Matematika." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 2 (2015): 1–8. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.226>.
- Saputra, Hardika. "Meningkatkan Disposisi Matematis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Teknologi Komputer Pada Siswa SD Muhammadiyah Metro Lampung." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah*

Ibtidaiyah) 4, no. 1 (2022): 34–43.
<https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1527>.

Sudjana. *Metode Statistika*. PT. Tarsito, 2005.

Taqwa, Taqwa, dan Sumardin Raupu. "Website-Based Academic Service Development with ADDIE Design in Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 1511–26.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1323>.

Widyasari, Nurbaiti, Jarnawi Afgani Dahlan, dan Stanley Dewanto. "Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2, no. 2 (2016): 28–39.
<https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.28-39>.